

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai perbankan itu sendiri serta bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Sebuah upaya perbankan syari'ah dalam mengembangkan perekonomian negara adalah dengan memberikan pembiayaan pada sektor riil melalui usaha mikro.

Dalam perkembangannya, Bank BRI Syari'ah sebagai lembaga pembiayaan mengutamakan pelayanan dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Bank BRI Syari'ah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga. Salah satu peran serta pembiayaan mikro syari'ah terhadap perkembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberikan modal pembiayaan kepada nasabah untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah ada.

Pembiayaan unit mikro pada Bank BRI Syari'ah sudah berdiri sejak tahun 2009, pembiayaan mikro yang diluncurkan adalah mikro 25 IB, mikro 75 IB, dan mikro 500 IB. Pembiayaan mikro adalah fasilitas pembiayaan untuk pengembangan usaha mikro dengan jangka waktu maksimal 5 tahun. Plafond pembiayaan mulai dari Rp 5 juta s/d Rp 500 juta.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Sales Officer (SO) Irfan di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu, 28 mei 2014.

Produk mikro 25 IB yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syari'ah, dengan plafond (pinjaman) mulai Rp 5.000.000 - Rp 25.000.000, jenis pembiayaan ini tidak membutuhkan agunan/jaminan. Produk mikro 75 IB yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syari'ah, dengan plafond (pinjaman) mulai Rp 25.000.000 – Rp 75.000.000, jenis pembiayaan ini membutuhkan agunan/jaminan. Produk mikro 500 IB yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syari'ah, dengan plafond (pinjaman) mulai Rp 75.000.000 – Rp 500.000.000, jenis pembiayaan ini membutuhkan agunan/jaminan. Akad yang digunakan produk pembiayaan mikro IB yaitu akad pembiayaan murabahah, serta adanya akad pelengkap menggunakan akad wakalah dan akad qard (apabila ada).

Sebagus apapun produk pembiayaan mikro tidak akan pernah ada di lapangan bila target penjualan yang lainnya tidak dipenuhi seperti marketingnya, analisisnya, dan yang menelaah pembiayaannya. Kendala secara teknis internal dalam produk pembiayaan mikro terhadap profitabilitas, sangat mempengaruhi perkembangan pembiayaan mikro dalam masa yang akan datang.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Unit Financing Operation (UFO) Wiwit di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu, 28 mei 2014.

Dalam hal ini penulis akan membahas mengenai produk pembiayaan mikro 25 IB, mikro 75 IB, dan mikro 500 IB dengan pertimbangan bahwa ada keterkaitannya produk pembiayaan mikro 25 IB, mikro 75 IB, dan mikro 500 IB dengan tingkat profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

**Tabel 1.1.**  
**Laporan Profitabilitas di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu**  
**Tahun 2010 s/d 2014**

Tahun	Profitabilitas
2010	3.064.975.126
2011	7.981.917.650
2012	8.782.260.628
2013	7.202.286.422
2014	5.561.112.236

*Sumber: Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu, data laporan keuangan diolah*

Berdasarkan tabel 1.1. diperoleh bahwa tahun 2010 Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu mendapat profitabilitas sebesar 3.064.975.126. Pada tahun 2011 mendapat profitabilitas sebesar 7.981.917.650 atau meningkat dari profitabilitas tahun 2010 sebesar 16,05 %. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 8.782.260.628 atau meningkat dari profitabilitas tahun 2011 sebesar 10,03 %. Pada tahun 2013 mengalami penurunan profitabilitas sebesar 7.202.286.422 atau mengalami penurunan profitabilitas tahun 2012 sebesar 17,99%. Pada tahun 2014 mengalami

penurunan profitabilitas sebesar 5.561.112.236 atau mengalami penurunan profitabilitas tahun 2013 sebesar 22,79%.

Unit bisnis yang mengalami laba/rugi Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu ialah unit mikro, gadai, pembiayaan konsumen, jasa transaksional *customer service* dan *teller*, modal kerja, dan *musyarakah*.

Unit bisnis mikro dilihat dari sisi produk pembiayaan mikro IB, akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank BRI Syari'ah. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan produk mikro IB sebagai daya jual pada unit mikro di BRI Syari'ah. Jika BRI Syari'ah tidak menjual produk pembiayaan mikro IB dengan baik maka pembiayaan bermasalah dapat terjadi, dan ini dapat mempengaruhi profitabilitas unit mikro Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai produk pembiayaan mikro IB, sehingga penulis mengangkat judul:

**“PENGARUH PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO IB TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DI BRI SYARI’AH KCP BANDUNG BUAH BATU PERIODE TAHUN 2010 – 2014”.**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produk pembiayaan mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu periode tahun 2010 – 2014?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu periode tahun 2010 – 2014?
3. Berapa besar pengaruh produk pembiayaan mikro IB terhadap tingkat profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu periode tahun 2010 – 2014?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Produk Pembiayaan mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu periode tahun 2010 – 2014.
2. Tingkat profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu periode tahun 2010 – 2014.
3. Besar pengaruh produk pembiayaan mikro IB terhadap tingkat profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu periode tahun 2010 – 2014.

#### 1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang didapatkan dalam penyusunan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Unit mikro Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu: sebagai salah satu gambaran mengenai produk pembiayaan mikro IB dan sebagai bahan masukan kepada unit mikro Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu dalam meningkatkan kualitas produk mikro IB.
2. Peneliti: sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai manajemen sumber daya manusia sehingga dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan. Selain itu, sebagai syarat kelulusan di tingkat Strata 1 (S-1) Jurusan Keuangan Perbankan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Bandung.
3. Pembaca: sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat dipergunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti dalam bidang yang serupa.

#### 1.5. Kerangka Pemikiran

*Micro banking* adalah salah satu unit bisnis dari sekian banyak unit bisnis yang ditawarkan perbankan. *Micro banking* sengaja dibentuk agar para usahawan dalam skala kecil dan mikro juga dapat memiliki akses ke perbankan, sehingga diharapkan dapat pula berkembang.

*Micro banking* pada dasarnya telah banyak dipraktikkan oleh beberapa bank, salah satu diantaranya adalah Bank BRI Syari'ah. *Micro banking* tidak selalu harus dimulai dengan lembaga keuangan mikro, seperti koperasi simpan pinjam, Bank Perkreditan Rakyat, Bank Desa, atau apapun namanya.

Yang penting adalah bagaimana suatu lembaga keuangan (bank) mempunyai keinginan untuk dapat melayani kebutuhan-kebutuhan perbankan dari para usahawan skala kecil dan mikro.<sup>3</sup> Baik dari segi pembiayaan usahanya, pengelolaan keuangannya, sampai pada pembinaan manajemen dan usahanya termasuk bagaimana berinteraksi dengan unsur-unsur yang berada di luar struktur perusahaannya.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara tegas telah adanya pendefinisian pemisahan klasifikasi usaha. Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa: Pertama, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang undang. Kedua, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang ini. Ketiga, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

---

<sup>3</sup> Hasanudin Rahman, *Membangun Micro Banking*, Pustaka Widyatama, Yogyakarta, 2004, Hlm. 12.

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>4</sup>

Profitabilitas merupakan tujuan semua perusahaan, namun perhitungan profitabilitas untuk suatu jangka waktu tertentu ternyata hanya mendekati tepat atau layak karena perhitungan yang tepat baru dapat terjadi dalam perusahaan jika perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya dan menjual seluruh aktiva yang ada. Pertumbuhan profitabilitas dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Laba sering digunakan sebagai indikator tentang profitabilitas suatu perusahaan.<sup>5</sup>

*Murabahah* sebagai akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah dan nasabah akan mengembalikan sebesar harga jual bank (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Penyerahan barang dalam jual beli *murabahah* dilakukan pada saat transaksi, sementara pembayarannya dilakukan secara tunai, tangguhan dan cicilan.<sup>6</sup>

*Murabahah* akan sangat berguna bagi seseorang yang membutuhkan barang secara mendesak tetapi kekurangan dana pada saat itu ia anggap kekurangan likuiditas.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

<sup>5</sup> Andy Harom Nugroho, "Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan", *Skripsi*, Universitas Widyatama, Bandung, 2006, Hlm. 30.

<sup>6</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, ttp., t.t., Hlm. 113.

Ia meminta pada bank agar membiayai pembeli barang tersebut dan bersedia menebusnya pada saat diterima.

Dengan demikian, Bank Syari'ah dalam kapasitasnya sebagai pengelola dana memiliki sifat sebagai wali amanah (*trustee*), yakni harus bertindak hati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

Di samping itu, juga bertindak sebagai kuasa dari usaha bisnis pemilik dana yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar aturan syari'ah.

Salah satu gambaran kecil dari kesempurnaan Islam, dimana Islam menegaskan bahwa kita diajari oleh Allah bagaimana berbisnis dengan benar, hal ini dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa: 29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An-Nisa: 29)*<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT. Rilis Grafika, Jakarta, 2009, Hlm. 34.

Pemberian pembiayaan produk mikro pada Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu memberikan jaminannya hanya saja tidak menjual produk secara lengkap. Pada kesempatan ini penulis mencoba lebih lanjut meneliti tentang realitas kegiatan produk pembiayaan mikro IB yang dilaksanakan di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu, kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produk pembiayaan mikro IB terhadap tingkat profitabilitas.

Pencapaian produk pembiayaan mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu adalah profitabilitas bank. Produk pembiayaan mikro IB harus mampu mencapai target profitabilitas bank sebesar 100%. Target ini nantinya akan berdampak pada tingkat profitabilitas Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.



Gambar 1.1. Model Kerangka Penelitian

## 1.6. Metode dan Teknik Penelitian

### 1.6.1. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.<sup>8</sup> Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis dan verifikatif. Metode deskriptif analisis yaitu metode yang berusaha

<sup>8</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, t.t., Hlm. 5.

mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan, dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.<sup>9</sup> Metode verifikatif yaitu metode untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik.

## 1.6.2. Teknik Penelitian

### 1.6.2.1. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup>

Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah produk pembiayaan mikro IB terhadap laporan laba, oleh karena itu terdapat dua jenis variabel yaitu:

1. Laba mikro sebagai variabel *independent* (bebas) dengan notasi X. Variabel *independent* adalah suatu variabel bebas, dimana perbedaannya tidak dipengaruhi

---

<sup>9</sup> Andra Kusumadiyanto, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Rokok", Skripsi, Universitas Widyatama, Bandung, 2003, Hlm. 48.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Jakarta, 2007, Hlm. 207.

oleh variabel lain, variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.

2. Laporan profitabilitas sebagai variabel *dependent* (Terikat) dengan notasi Y.

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

**Tabel 1.2.**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Laba Mikro (X)	Mikro 25 IB Mikro 75 IB Mikro 500 IB	Produk Pembiayaan Mikro IB	Skala Rasio
Profitabilitas (Y)	Laporan Profitabilitas	Profitabilitas = Pendapatan – Beban	Skala Rasio

*Sumber: Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu*

#### 1.6.2.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Kedua jenis data ini diperoleh dari sumber data yang berbeda, antara lain:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, meliputi wawancara kepada bagian unit mikro syari'ah BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, meliputi dokumen perusahaan yang bersifat umum seperti data produk mikro IB dan laporan laba, makalah, jurnal, dan literatur lain yang terkait dan relevan.

### 1.6.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya-jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (dapat berupa laporan keuangan periode tahun 2010 - 2014).
3. Studi Pustaka, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

### 1.6.2.4. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dilakukan baik berupa manusia, hewan, benda, tumbuh-tumbuhan serta gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan obyek dari suatu penelitian.<sup>11</sup> Populasi produk pembiayaan mikro IB yang berjumlah tiga produk,

---

<sup>11</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet II, Tarsito, Bandung, 1985, Hlm. 93.

yaitu mikro 25 IB, mikro 75 IB, 500 IB dan laporan profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu tahun 2010 s/d 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu keseluruhan jumlah unit mikro syari'ah dengan jumlah 11 orang sebagai obyek penelitian yang ada di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

b. Sampel

Mohammad Ali mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.<sup>12</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah semua produk populasi yaitu Produk Pembiayaan Mikro IB yang berjumlah tiga produk, yaitu mikro 25 IB, mikro 75 IB, 500 IB dan laporan profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu tahun 2010 s/d tahun 2014. Ini sesuai dengan maksud jenis teknik sampel yang digunakan yaitu *sampling* jenuh.

Pengertian *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

#### 1.6.2.5. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelola data kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempresentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan inferensial.

#### 1.6.2.6. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

##### a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi, dan tanpa uji signifikansi.<sup>13</sup>

##### b. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, tentunya dengan pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara *random*.<sup>14</sup> Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian secara parsial (uji t), koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

---

<sup>12</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strategi)*, cet. III, Angkasa, Bandung, 1985, Hlm. 54.

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, cet. IX, Alfabeta, Bandung, 2010, Hlm. 207.

Untuk mengetahui pengaruh produk pembiayaan mikro IB terhadap tingkat profitabilitas Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana, persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

X = Laba Mikro

Menurut Singgih Santoso, analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>15</sup> Tujuan analisis korelasi adalah ingin mengetahui apakah di antara dua variabel terdapat hubungan dan jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratan) suatu hubungan antar variabel.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.* Hlm.20.

<sup>15</sup> Singgih Santoso, *Statistik Parametik*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010, Hlm. 141.

<sup>16</sup> Agung Nugroho Bhuono, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Andi, Yogyakarta, 2005, Hlm. 36.

Koefisien korelasi menilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan arah korelasi. Makna sifat korelasi:

1. Korelasi positif (+) berarti jika variabel  $x_1$  mengalami kenaikan maka variabel  $x_2$  juga mengalami kenaikan atau jika variabel  $x_2$  mengalami kenaikan maka variabel  $x_1$  juga akan mengalami kenaikan.
2. Korelasi negatif (-) berarti jika variabel  $x_1$  mengalami kenaikan maka variabel  $x_2$  juga mengalami penurunan atau jika variabel  $x_2$  mengalami kenaikan maka variabel  $x_1$  juga akan mengalami penurunan.

Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1.) 0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
- 2.) 0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
- 3.) 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
- 4.) 0,71 sampai dengan 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.
- 5.) 0,91 sampai dengan 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali.
- 6.) 1 berarti korelasi sempurna.

Sedangkan Uji  $R^2$  atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini

mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

#### 1.6.2.7. Uji Hipotesis

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1.) Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2.) Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Atau dengan cara melihat tabel t:
  - 1.) Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2.) Jika nilai  $t$  hitung tidak lebih besar dari nilai  $t$  tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis regresional. Hipotesis penelitian:  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara produk pembiayaan mikro IB dengan tingkat profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

$H_a$  = Terdapat pengaruh antara produk pembiayaan mikro IB dengan tingkat profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

Untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung lalu dibandingkan dengan nol, apabila nilai koefisien regresi lebih kecil dari nol maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan begitupun sebaliknya, jika koefisien regresi lebih besar atau sama dengan nol maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 1.7. Sistematika Penelitian

Sistematika yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kerangka penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II Teori Tentang Pembiayaan dan Tingkat Profitabilitas.** Pada bab ini memuat landasan teori serta argumentasi dari berbagai literatur yang penulis gunakan.

**Bab III Profil dan Gambaran Umum Tentang Produk Pembiayaan Mikro IB dan Tingkat Profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.**

Pada bab ini diuraikan profil serta gambaran umum mengenai kondisi Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

**Bab IV Analisis Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro IB terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.** Pada bab ini merupakan inti dari penelitian. Penulis akan membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data yang penulis peroleh.

**Bab V Penutup.** Pada bab ini berisi kesimpulan dari permasalahan yang tertuang pada rumusan masalah, serta saran penulis untuk penelitian ini.